

PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PENDEKATAN STUDI KASUS DI ERA DIGITAL

Syakur Wildan & Husni Idris

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ; UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

syakurwildan97@gmail.com hsnidris@gmail.com

Abstract

Today's digital age learning is not teacher-centered, it will be entirely student-centered. This is because all aspects of learning use a lot of supporting media such as learning videos, PowerPoint, and so on. Planning needs to be done in terms of the readiness of teachers and students to utilize information and communication technology, such as the internet from laptops and computers as well as applications via smartphones. The case study approach as an approach to online learning is an alternative way to provide ways to make learning more innovative and fun. In essence, the case study in question is seeking data information aimed at solving a particular problem or case in an attempt to provide a precise and accurate solution by considering the data obtained from the field. Therefore, the case study approach in online learning is expected to be a new breakthrough in distance learning which has limitations in monitoring students intensely because they can only see their body movements. The research method used is a qualitative research method with observation and interview techniques which are the main data collected during the research. Data analysis used by researchers is data reduction, data presentation, and verification. This study aims to provide insight into the educational component in managing ways in the digital era by using targeted technology. Apart from that, educators and students must be able to adapt to today's more digitalized environment.

Keywords : *Online Learning, Case Study Approach, Digital Age*

Abstrak : Pembelajaran zaman digital sekarang ini tidak berpusat pada guru, akan seluruhnya berpusat pada peserta didik. Hal itu karena semua aspek dalam pembelajaran banyak menggunakan media pendukung seperti video pembelajaran, powerpoint, dan lain sebagainya. Perlu dilakukan perencanaan dalam kesiapan guru dan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet dari laptop maupun komputer serta juga aplikasi lewat smartphone. Pendekatan studi kasus sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran daring menjadi jalan alternatif untuk memberikan cara agar pembelajaran lebih inovatif dan menyenangkan. Pada intinya, studi kasus yang dimaksud yakni mencari informasi data yang ditujukan dalam menyelesaikan masalah atau kasus tertentu sebagai usaha untuk memberikan solusi yang tepat dan akurat dengan mempertimbangkan data yang diperoleh dari lapangan. Maka dari itu, pendekatan studi kasus dalam pembelajaran daring diharapkan menjadi terobosan baru dalam pembelajaran jarak jauh yang mempunyai keterbatasan dalam mengawasi peserta didik secara intens karena hanya bisa melihat gerak tubuhnya saja. Metode penelitian yang digunakan yakni dengan metode penelitian kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara yang menjadi data pokok yang dikumpulkan pada saat

penelitian berlangsung. Analisis data yang digunakan peneliti yakni dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan kepada komponen pendidikan dalam mengatur cara di era digital dengan menggunakan teknologi yang terarah. Selain itu juga, pendidik dan siswa harus bisa beradaptasi dengan lingkungan sekarang yang lebih digitalisasi.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Pendekatan Studi Kasus, Era Digital

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk membantu manusia dalam mendapatkan arti kehidupan yang sebenarnya dengan layak dengan memperoleh perubahan dalam tingkah laku seseorang menjadi lebih baik lagi. Adanya pendidikan sebagai penanaman moral disebabkan karena terdapat bimbingan, latihan, dan pengawasan yang sempurna sehingga dapat menghasilkan tujuan yang hendak dicapai (Muhammad Haris, 2015). Pendidikan juga sebagai penopang kemajuan bangsa dengan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya secara unggul. Selain sumber daya manusia yang unggul juga harus mempunyai sistem yang terukur sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Hal itu menjadi ukuran keberhasilan pendidikan di Indonesia dengan pencapaian manusia yang mempunyai cara berpikir sistematis, strategis, dan solutif (Kadi & Awwaliyah, 2017).

Sumber daya manusia dan sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang harus diupayakan keberhasilannya dalam mewujudkan pendidikan yang mempunyai tatanan rapih serta kualitas yang baik. Pertama sumber daya manusia yang dimaksud disini yakni seseorang yang dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan totalitas dan dapat memberikan kontribusi nyata dalam organisasi maupun komunitasnya melalui kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Meskipun perubahan sosial itu menjadi keniscayaan, namun sumber daya manusia harus bisa cepat adaptasi terhadap perubahan sosial yang cepat sekarang ini. Kedua yakni sistem pendidikan yang terdapat pada lembaga atau yayasan dengan berbagai perencanaan dan aksi yang dapat memberikan perkembangan dan kemajuan dalam lembaga atau yayasan tersebut. Hal itu sebagai pondasi dalam melakukan pembelajaran secara efektif sehingga menghasilkan keilmuan yang luas serta output siswa yang berkualitas (Nurhayati & Rosadi, 2022).

Pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran, karena pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dan menjadi ukuran dalam mencapai keberhasilan peserta didik.

Tentunya harus terdapat pembelajaran yang efektif dalam proses dan hasilnya sehingga memberikan semangat bagi peserta didik serta meninggikan performa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Adapun pembelajaran efektif yang dimaksud adalah pembelajaran yang mempunyai kombinasi dengan susunan didalamnya meliputi guru, sarana prasarana kelas, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Hal itu harus bisa berjalan secara berdampingan sehingga dapat memunculkan progresivitas pembelajaran yang menjadi teladan bagi lembaga lain. Selain itu juga, pembelajaran efektif harus memberikan kesempatan yang banyak kepada peserta didik untuk menyampaikan aspirasinya berupa pertanyaan, tambahan, dan kritikan yang membangun pada saat proses pembelajaran (Rohmawati, 2015).

Pada zaman sekarang serba canggih dan serba mudah yang disebut dengan zaman digital memberikan tantangan bagi dunia pendidikan khususnya untuk meramunya dengan baik dengan tetap pada tujuan pendidikan yang diharapkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang salah satunya berisi tentang upaya dalam membentuk karakter bangsa dengan cara bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Sujana, 2019). Zaman digital tidak terlepas dari pengaruh teknologi yang masuk pada tatanan pendidikan yang harus bisa menyesuaikannya dengan baik. Teknologi dapat memberikan kemudahan dalam mencari informasi secara cepat dan praktis dengan produk langsung jadi seperti mencari di google chrome, mozilla firefox, dan lain sebagainya. Hal itu sangat membantu peserta didik dalam menambah pengetahuan selain dari buku yang diajarkan oleh gurunya. Disisi lain juga, peserta didik perlu diberikan pengawasan yang ketat terhadap penggunaan teknologi dengan akurat dan terukur sehingga tidak membahayakan peserta didik apabila terdapat konten yang tidak baik atau konten yang membuat peserta didik dapat malas dalam belajar (Putri, 2018).

Pembelajaran zaman digital sekarang ini tidak berpusat pada guru, akan seluruhnya berpusat pada peserta didik. Hal itu karena semua aspek dalam pembelajaran banyak menggunakan media pendukung seperti video pembelajaran, powerpoint, dan lain sebagainya. Perlu dilakukan perencanaan dalam kesiapan guru dan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet dari laptop maupun komputer serta juga aplikasi lewat smartphone (Azis, 2019). Maka dari itu harus dipersiapkan kemampuan peserta didik dalam persaingan yang baik supaya dapat menjawab tantangan dari zaman digital sekarang ini. Sebuah hasil penelitian pada tahun 2016 oleh McKinsey menjelaskan dampak dari fenomena kemajuan teknologi di zaman digital dalam

5 tahun kedepan akan terdapat 52,6 juta jenis pekerjaan yang hilang karena tergeser oleh teknologi yang cepat dan praktis (Wibowo, 2019). Berjalannya waktu tentu pada perkembangan arus informasi sekarang menjadi mudah dalam penyebarannya. Begitu pula teknologi yang mampu memberikan informasi lebih update dengan sasaran penyediaan informasi yang ditujukan pada area publik. Dengan demikian, kemampuan literasi digital harus dapat diraih dengan baik oleh peserta didik supaya dapat memilih informasi yang bermanfaat (Fatmawati & Sholikhin, 2019).

Pembelajaran zaman digital yang sering kita jumpai adalah pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan jaringan sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring menuntut peserta didik dalam mengembangkan media sebagai alat untuk proses pembelajaran. Hal tersebut sebagai tantangan baru bagi peserta didik mengingat pembelajaran dilakukan tidak seperti pada umumnya. Peserta didik harus bisa beradaptasi dengan cepat dalam menggunakan media pembelajaran daring seperti google meet, google classroom, zoom meeting, dan lain sebagainya (Pohan, 2022). Pembelajaran daring mempunyai peranan yang sangat penting bagi guru dan peserta didik. Bagi guru, pembelajaran daring merupakan suatu hal baru sebagai transformasi nilai digital dalam perkembangan zaman sekarang ini. Tentunya guru harus bisa memberikan layanan yang baik bagi peserta didik dalam mengembangkan pembelajaran daring secara efektif dan efisien. Hal itu dibutuhkan keterampilan guru dalam menggunakan alat pembelajaran daring secara optimal. Kemudian bagi peserta didik, pembelajaran daring yaitu suatu wawasan baru dalam dunia digital yang harus bisa menerapkan dan menggunakannya dengan tepat guna sehingga mampu menjadikan kemandirian dalam proses belajar mengajar secara maksimal (Yuliani & dkk, 2020).

Pendekatan studi kasus sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran daring menjadi jalan alternatif untuk memberikan cara agar pembelajaran lebih inovatif dan menyenangkan. Pada intinya, studi kasus yang dimaksud yakni mencari informasi data yang ditujukan dalam menyelesaikan masalah atau kasus tertentu sebagai usaha untuk memberikan solusi yang tepat dan akurat dengan mempertimbangkan data yang diperoleh dari lapangan. Maka dari itu, pendekatan studi kasus dalam pembelajaran daring diharapkan menjadi terobosan baru dalam pembelajaran jarak jauh yang mempunyai keterbatasan dalam mengawasi peserta didik secara intens karena hanya bisa melihat gerak tubuhnya saja (Arum & Minangwati, 2014). (Font **Garamond 12**, Spasi **1.5** , *Spacing After 5 pt*)

METODE

Prosedur penelitian pada artikel ini memiliki tujuan agar dapat memberikan gambaran secara umum tentang Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Studi Kasus Di Era Digital, Adapun jenis metode penelitian yang digunakan yakni dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dapat memberikan penjelasan terhadap sebab fenomena yang terjadi pada kasus tertentu dengan mengutamakan pada objektivitas, sistematis, dan sistemik secara mendalam (Zuriah, 2009). Jenis penelitian kualitatif ini bersifat dekriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena atau gejala secara terperinci serta menjadi respon bagi subjek penelitian. Dalam metode penelitiannya menggunakan teknik observasi dan wawancara yang menjadi data pokok yang dikumpulkan pada saat penelitian berlangsung. Pada observasi yang digunakan peneliti yakni dengan observasi terbuka. Observasi terbuka merupakan observasi antara responden dan peneliti berada ditengah pelaksanaan kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan wawancara yang digunakan yakni wawancara langsung dengan responden (Darmadi, 2013). Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yakni di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Objek dalam penelitian adalah dosen prodi Pendidikan Agama Islam dan mahasiswa semester 5 Kelas Khusus Internasional prodi Pendidikan Agama Islam. Analisis data yang digunakan peneliti yakni dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Martono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran dengan jaringan internet yang menjadi sarana untuk memudahkan proses pembelajaran dalam sasaran kelompok yang besar dan luas. Pembelajaran daring memerlukan akses internet dengan berbayar maupun tidak berbayar. Akses internet berbayar bisa menggunakan kuota internet sedangkan akses internet tidak berbayar bisa menggunakan wifi. Pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi kelompok atau komunitas dalam memanfaatkan teknologi di era digital sekarang (Dewi & Sadjarto, 2021). Pembelajaran daring mempunyai dampak yang besar bagi perkembangan seseorang dalam proses berpikir dan merubah perilaku sehari-hari. Tentunya harus bisa adaptasi secara keseluruhan dari mulai pembelajaran dikelas sampai dengan pembelajaran jarak jauh lewat media pembelajaran seperti google

meet, google classroom, zoom meeting, whatsapp grup, dan lain sebagainya. Hal itu menuntut pada kemampuan menggunakan media tersebut dengan baik dan bisa memberikan dampak positif bagi pembelajaran (Suriadi et al., 2021).

Dalam era digital sekarang, dunia pendidikan di Indonesia dalam rentang 5 tahun terakhir mengalami perubahan yang pesat dalam pembelajaran dikelas. Hal itu karena perkembangan teknologi informasi yang cepat menuntut perubahan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan inovasi dan kreativitas mengajar secara berkualitas. Internet merupakan alat canggih dalam mencari informasi secara detail dan aktual. Banyak sekali sekolah maupun kampus menggunakan akses internet sebagai media pembelajaran yang mudah dijangkau dengan pendekatan pembelajaran secara terarah. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan studi kasus dalam strategi pembelajaran jarak jauh (Afif, 2019). Salah pendekatan pembelajaran jarak jauh yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus lebih kepada model pemberian contoh dalam realita atau kehidupan nyata melalui kajian, riset, maupun paradigma yang membuat sebuah analisis baru terhadap peristiwa atau kejadian yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

Pembahasan

Adapun hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Samarinda menjelaskan bahwa pembelajaran daring melalui zoom meeting mengalami dampak yang positif dan dampak negatif. Dampak positifnya itu kita dituntut untuk menguasai teknologi digital. Tentu saja kita perlu memikirkan penyusaian yang terukur agar dapat tercapai sesuatu yang diharapkan. Lantas demikian juga banyak dampak negatif yang dialami oleh mahasiswa ketika pembelajaran jarak jauh, seperti kendala akses internet karena sinyal yang minimum dan masih banyak lagi. Selain itu juga, banyak mahasiswa yang kurang semangat dalam belajar. Hal itu ditandai ketika pembelajaran lewat zoom meeting mahasiswa kurang memperhatikan penjelasan dosen dengan kesibukan-kesibukan lainnya maupun ditinggal untuk tidur. Penyebab kurang perhatian mahasiswa terhadap perkuliahan memberikan tanda bahwa pembelajaran masih kurang menarik atau terlalu monoton sehingga mahasiswa banyak yang tidak semangat dalam mengikuti perkuliahan. Kemudian pembelajaran daring dengan pendekatan studi kasus di UIN Samarinda sama saja seperti pada umumnya.

Namun hal yang membedakan terkait pembahasan pada materi dengan memberikan contoh pada kehidupan nyata berupa kasus-kasus atau temuan dilapangan sehingga mahasiswa dituntut untuk berpikir analisis pendekatan studi kasus.

KESIMPULAN

Pembelajaran daring mempunyai dampak yang besar bagi perkembangan seseorang dalam proses berpikir dan merubah perilaku sehari-hari. Tentunya harus bisa adaptasi secara keseluruhan dari mulai pembelajaran dikelas sampai dengan pembelajaran jarak jauh lewat media pembelajaran seperti google meet, google classroom, zoom meeting, whatsapp grup, dan lain sebagainya. Hal itu menuntut pada kemampuan menggunakan media tersebut dengan baik dan bisa memberikan dampak positif bagi pembelajaran. Salah satu akses zoom meeting yang menjadi penggunaan dalam pembelajaran daring memberikan dampak yang positif dan dampak negatif. Dampak positifnya itu kita dituntut untuk menguasai teknologi digital. Tentu saja kita perlu memikirkan penyusaian yang terukur agar dapat tercapai sesuatu yang diharapkan. Lantas demikian juga banyak dampak negatif yang dialami oleh mahasiswa ketika pembelajaran jarak jauh, seperti kendala akses internet karena sinyal yang minimum dan masih banyak lagi. Selain itu juga, banyak mahasiswa yang kurang semangat dalam belajar. Hal itu ditandai ketika pembelajaran lewat zoom meeting mahasiswa kurang memperhatikan penjelasan dosen dengan kesibukan-kesibukan lainnya maupun ditinggal untuk tidur.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 117–129. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.28>
- Arum, D. R., & Minangwati, S. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Studi Kasus Berbantuan Modul Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Chemistry in Education*, 3(2), 174–184.
- Azis, T. N. (2019). Strategi Pembelajaran Era Digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1(2), 308–318.
- Darmadi, H. (2013). *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>

- Fatmawati, I., & Sholikhin, A. (2019). LITERASI DIGITAL, MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL BAGI ORANG TUA MILENIAL. *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan (MADANI)*, 11(2), 119–138.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2), 144–155. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v1i2.32>
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Haris. (2015). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin. *Ummul Quro*, (Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015), 1–19. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). DETERMINASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: SISTEM PENDIDIKAN, PENGELOLAAN PENDIDIKAN, DAN TENAGA PENDIDIKAN (LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464.
- Pohan, A. E. (2022). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV Sarnu Untung.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RILAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>
- Wibowo, A. (2019). Penggunaan Media Sosial sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Islam Nusantara*, 03(02), 339–356.
- Yuliani, M., & dkk. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan (Teori & Penerapan)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.